

Perintah Mengajar dalam Perspektif Tafsir Tarbawi: Telaah Nilai Pendidikan Islam dari Al-Qur'an

Lady Eka Rahmawati

Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta, Indonesia

ladyekarahmawati@stimsurakarta.ac.id

Sudarmadi Putra

Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta, Indonesia

sudarmadiputra@stimsurakarta.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i1-8>

Abstract

This article aims to examine the interpretation of Qur'anic verses related to the basis of the teaching command for all mankind. Teaching obligations are included in the realm of educational studies. The interpretation of verses of the Qur'an related to the field of education is called the term tafsir tarbawi. Formulate the problems including a) what are the teaching vocabulary in the Qur'an, b) how the ulama interpret the verses about teaching, c) the implementation of the educational value of the verses. This research uses a qualitative method and is described in a descriptive manner (content analysis) in the form of library research. The results of the study concluded that the terms teaching in the Qur'an include 'allama (عَلَّمَ), rabbani (رَبَّانِي) and balligh (بَلَغ). The verses of the obligation to teach are listed in Surah al-Baqarah verse 33 and Surah al-Maidah verse 67. The value of the implementation of education from these two verses makes people realize that teaching is not solely a professional realm but is actually a divine command, as Allah SWT., commanded the Prophet Adam (as), and the Prophet Muhammad (PBUH) to teach.

Keywords: *al-Qur'an, Teaching Commands, Tafsir Tarbawi*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji tafsir ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan dasar perintah mengajar bagi seluruh manusia. Kewajiban mengajar termasuk dalam ranah kajian pendidikan. Penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang terkait bidang pendidikan disebut

dengan istilah tafsir tarbawi. Rumuskan permasalahan diantaranya: a) apa saja kosa kata mengajar dalam al-Qur'an, b) bagaimana penafsiran ulama terhadap ayat-ayat tentang mengajar, c) implementasi nilai pendidikan dari ayat tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif (*content analysis*) dengan bentuk kajian pustaka (*library research*). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa istilah mengajar dalam al-Qur'an diantaranya adalah '*allama* (عَلَّمَ), *rabbani* (رَبَّانِي) dan *balligh* (بَلَّغ). Ayat kewajiban mengajar diantaranya tercantum dalam Surah al-Baqarah ayat 33 dan Surah al-Maidah ayat ke 67. Nilai implementasi pendidikan dari kedua ayat tersebut menyadarkan manusia bahwasanya mengajar bukan semata-mata ranah profesi namun sejatinya merupakan perintah ilahi, sebagaimana Allah Swt., perintahkan kepada Nabi Adam as., dan Nabi Muhammad Saw untuk mengajar.

Kata kunci: Al-Qur'an, Perintah Mengajar, Tafsir Tarbawi

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan memiliki peranan yang sangat vital dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi muda.¹ Di tengah tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, muncul sebuah fenomena yang menarik perhatian, yaitu tagar #JanganJadiDosen. Tagar ini mencerminkan berbagai pandangan dan pengalaman yang dihadapi oleh para pendidik, serta tantangan yang dihadapi dalam menjalankan profesi sebagai dosen.

Mengajar bukan sekadar transfer pengetahuan tetapi merupakan proses kompleks yang melibatkan interaksi dinamis antara pengajar dan siswa.² Peran dosen sebagai pengajar tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan kritis pada mahasiswa.

¹ H Hasbullah, J Juhji, and A Maksum, 'Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam', ... *Pendidikan Agama Islam*, 2019.

² M Zakir, 'Metode Mengajar Dalam Pendidikan Islam', *Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam: Serambi*, 2016.

Namun, dengan meningkatnya tuntutan akademik dan administrasi, banyak dosen merasa tertekan dan kurang dihargai. Hal ini menyebabkan munculnya tagar #JanganJadiDosen sebagai ungkapan frustrasi terhadap kondisi kerja yang tidak ideal dan mengungkapkan jumlah gaji yang tidak sesuai ekspektasi.

Dalam perspektif pendidikan, belajar dan mengajar merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Subyek pendidikan adalah guru, pendidik, atau pengajar. Objek pendidikan adalah peserta didik.³ Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Kegiatan belajar ini dapat dilakukan dengan cara membaca, mendengar, mengamati, dan lain sebagainya.⁴

Belajar dan mengajar juga merupakan proses yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Dimana mengajar sejatinya merupakan proses belajar selanjutnya. Pengajar tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi akan ilmu tetapi juga aktif membaca banyak referensi untuk memperdalam pemahaman diri dan menyesuaikan metode agar lebih efektif. Sehingga baik pengajar maupun peserta didik dapat tumbuh dan belajar satu sama lain dalam mendalami ilmu pengetahuan.

Mengajar merupakan suatu proses kegiatan yang perlu dipersiapkan dengan matang agar tujuan pembelajaran tercapai⁵. Kegiatan persiapan pembelajaran disebut *I'dad at-tadris*. Persiapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengajar siap secara matang dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar

³ Faisol Ahmad, 'Peningkatan Prestasi Belajar Pada Pelajaran Qur'an Hadits Melalui Remedial Teaching', *Sirajuddin : Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 2023, doi:10.55120/sirajuddin.v2i2.1270.

⁴ Anwar Al-Baaz, 'Al-Tafsir Al-Tarbawī Li Al-Qur'an Al-Karīm', *Tafsir Al-Tarbawiy Vol.1*, 2007, p. 635.

⁵ H Pranata, 'Proses Mengajar Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tentang Allah SWT Sebagai Pendidik Hakiki Dan Penerapannya Dalam Pendidikan)', *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.

proses pembelajaran berjalan lancar dan terjadi proses pemahaman.

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang merupakan sumber pedoman kehidupan utama bagi seluruh umat manusia menekankan pentingnya kegiatan belajar dan mengajar. Belajar dengan cara membaca (إقرأ) dan menulis (علم بالقلم) merupakan perintah dari Allah Swt., dan merupakan wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad saw., melalui malaikat Jibril as yakni Iqra' (bacalah).

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Surah al-Alaq; 1-5)

Dalam asbabun nuzul ayat tersebut, diriwayatkan bahwa ketika Malaikat Jibril as., mendatangi Nabi Muhammad Saw., dan berkata, “Bacalah!” beliau menjawab, “Aku tidak bisa membaca.” Nabi bersabda, “Kemudian malaikat Jibril as., mendekapku hingga aku merasa sesak, kemudian melepasku dan berkata, “Bacalah!” Nabi menjawab, “Aku tidak bisa membaca.” Malaikat mendekap Nabi sampai tiga kali kemudian melepaskan Nabi dan membacakan ayat selanjutnya.⁶

Al-Qur'an merupakan sumber pedoman pendidikan umat manusia karena seluruh ayat-ayat suci al-Qur'an pada intinya berisi cara-cara mendidik manusia agar menjadi manusia yang lebih baik.

⁶ Wahbah Zuhaili bin Mustāfa, *Terjemahan Al-Tafsir AL-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syar'ah Wa Al-Manhaj* Juz 9, Gema Insani, 2018, IX.

Apabila dikaji lebih jauh dan serius, maka al-Qur'an berisi konsep pendidikan Islam yang komprehensif, mulai dari tujuan, kurikulum, metode, konsep guru dan siswa, metode pembelajaran, sarana pendidikan, kewajiban belajar dan mengajar.⁷

Penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang terkait bidang pendidikan disebut dengan istilah tafsir tarbawi. Tafsir Tarbawi tersusun dari dua kata terpisah, yaitu tafsir dan tarbawi. Tafsir dalam bahasa Arab berasal dari kata *fassara-yufassiru-tafsiran* (فسر-يفسر-تفسير) yang berarti keterangan atau uraian.⁸ Dalam *Mu'jam al-Wasith* kata tafsir mempunyai makna *al-kasyf wa al-izhar* (الكشف والإظهار), menyingkap, membuka, dan menjelaskan. Adapun secara istilah tafsir merupakan uraian yang menjelaskan al-Qur'an, mengungkap hakikat kebenaran al-Qur'an dan mengungkap makna yang terkandung di dalamnya.⁹

Adapun Tarbawi merupakan nisbat dari kata tarbiyah yang berasal dari kata *rabba-yarbuu* (يربو-ربا) yang artinya bertambah dan berkembang, karena pendidikan bertujuan untuk menambah bekal kepada anak didik dan menumbuhkan potensinya. Tarbiyah juga berasal dari kata *rabba-yarubbu* (يربو-رب) (memperbaiki dan mengurus suatu perkara), karena pendidikan dapat memperbaiki akhlak anak didik sehingga dapat menyelesaikan berbagai masalah. Kata ini dengan berbagai turunannya berasal dari kata rabb.

Dalam konteks bahasa Indonesia tarbiyah biasa diterjemahkan dengan pendidikan.¹⁰ Sehingga maksud dari tafsir tarbawi adalah upaya mengungkap makna-makna al-Qur'an secara tematik terkait

⁷ Anwar Al-Baaz, 'Al-Tafsir Al-Tarbawī Li Al-Qur'an Al-Karīm'.

⁸ Ibrahim Mustafa, *Al-Mu'jam Al-Wasit* (Mathba'ah Cairo, 1960).

⁹ Anwar Al-Baaz, 'Al-Tafsir Al-Tarbawī Li Al-Qur'an Al-Karīm'.

¹⁰ Muhammad Hasdin Has, *Dinamika Karakteristik Pendidikan Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Tematik Ayat-Ayat Tentang Pendidikan)*, 2014, doi:10.31332/atdb.v7i2.322.

bidang pendidikan (Yusuf, 2011). Kemudian mengambil nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam penafsiran ayat al-Qur'an.

Nilai pendidikan yang dapat diambil dari Surah al-Alaq 1-5 diantaranya bahwa proses belajar diawali dengan membaca. Membaca tentang apa saja pengetahuan yang belum diketahui. Baca saja dengan menyebut nama Allah Swt., yang Maha Menciptakan, maka Allah Swt., yang akan mengajarkan ilmu tersebut. Setelah mengetahui hakikat tentang suatu ilmu, kemudian Allah Swt., perintahkan mengikat ilmu tersebut dengan cara menuliskannya. Tugas manusia untuk berusaha dengan sungguh-sungguh dan Allah Swt akan memberikan anugerah-Nya berupa pemahaman akan ilmu pengetahuan. Karena sejatinya Allah lah pemilik ilmu hakiki dan pendidik utama.¹¹

Ayat ini menjadi penggerak utama dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu membentuk manusia yang cerdas dan berkarakter qur'ani, pemberdaya alam lingkungannya dan mengabdikan diri kepada Allah Swt. Juga membangun harapan untuk mewujudkan masyarakat yang progresif, berkontribusi dalam membangun peradaban yang bermartabat.

Penelitian sebelumnya terkait kewajiban mengajar dalam al-Qur'an, diantaranya Lailatul Fitriyah dalam bukunya membahas berbagai aspek pendidikan yang terkandung dalam al-Qur'an.¹² Buku ini mencakup tema-tema seperti kewajiban belajar mengajar, hakikat ilmu, dan metode pembelajaran. Cucu Surahman dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tafsir tarbawi menunjukkan bahwa al-Qur'an memberikan arahan yang jelas mengenai peran pendidik dan pentingnya proses mengajar dalam konteks

¹¹ H Pranata and A M Rusydi, 'Proses Mengajar Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tentang Allah SWT Sebagai Pendidik Hakiki Dan Penerapannya Dalam Pendidikan)', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2023.

¹² U Salsabila and others, *Peran Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik*, 2021, X, doi:10.33367/JI.V10I3.1391.

pendidikan Islam. Abuddin Nata juga menyampaikan bahwa istilah-istilah dalam Al-Qur'an seperti tarbiyah, ta'lim, dan tadrīs memiliki makna yang mendalam terkait dengan pendidikan. Ia menekankan bahwa pemahaman terhadap istilah-istilah pendidikan sangat penting untuk membangun landasan pendidikan Islam yang kuat, di mana mengajar dianggap sebagai kewajiban moral bagi setiap Muslim dan lain sebagainya. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti ayat-ayat al-Qur'an tentang pendidikan. Novelty penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah mengaitkan kewajiban mengajar dengan menelusuri perintah Allah Swt., kepada Nabi Adam as., dan Nabi Muhammad Saw., untuk mengajar manusia. Juga adanya hikmah bahwa kewajiban mengajar merupakan tanggung jawab setiap manusia yang berilmu.

Hingga saat ini masih banyak pengajar atau pendidik yang belum menyadari bahwa proses mengajar sejatinya mengikuti sunnatullah Nabi Adam as., nenek moyang manusia. Allah swt., memerintahkan kepada Nabi Adam as., untuk mengajarkan ilmu pengetahuan yang telah Allah ajarkan kepada beliau untuk diajarkan kembali kepada para malaikat. Begitu pula sunnatullah Nabi Muhammad Saw., bahwa Allah Swt., memerintahkan kepada beliau untuk mengajarkan ilmu syari'at Islam kepada umatnya. Melalui artikel ini harapan peneliti semoga dapat menjadi rujukan juga motivasi bagi para pendidik untuk semakin bersemangat dalam mengajar dan semakin ikhlas mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah dianugerahkan Allah Swt., kepadanya semata-mata untuk mengharap ridho-Nya. Sehingga para dosen tidak terpengaruh dengan viralnya tagar #jangan jadi dosen karena memahami sejatinya mengajar merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah Swt.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature research*) untuk mengeksplorasi konsep mengajar dalam perspektif al-Qur'an. Kajian pustaka adalah metode yang melibatkan pengumpulan dan analisis literatur yang sudah ada, termasuk buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian.¹³

Data, Instrumen, Teknik dan Langkah Pengumpulan Data

Dalam konteks ini, ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan perintah mengajar dianalisis untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip utama yang dapat diterapkan dalam sistem pendidikan modern. Selain itu, literatur sekunder yang mendiskusikan interpretasi dan penerapan ajaran al-Qur'an dalam pendidikan juga ditinjau untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks yang lebih luas.

Langkah penelitian dimulai dengan pencarian kosakata mengajar dalam Bahasa Arab, kemudian mencari kata-kata tersebut dalam ayat-ayat al-Qur'an menggunakan mu'jam li al-fadz al-Qur'an al-karim. Setelah itu, mencari referensi kitab tafsir dan merangkum tafsiran para ulama terkait tema mengajar. Kitab Tafsir utama yang digunakan adalah *Kitab al-Tafsir al-Tarbawi li al-Qur'an al-Karim* karya Syeikh Anwar al-Baaz dan *Kitab al-Tafsir al-Munir Fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* karya Syeikh Wahbah al-Zuhayli. Langkah berikutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menarik nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam ayat yang digunakan sebagai bahan kajian

¹³ Ence Surahman, Adrie Satrio, and Herminarto Sofyan, 'Kajian Teori Dalam Penelitian', *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3.1 (2020), pp. 49-58, doi:10.17977/umo38v3i12019p049.

tematik terkait pendidikan untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana metode penelitian dalam *Kitab al-Tafsir al-Tarbawi li al-Qur'an al-Karim* karya Syeikh Anwar al-Baaz terdiri dari tiga jilid, masing-masing berisi sekitar 600 halaman. Dalam tafsir ini, al-Baaz menggunakan lima metode penafsiran: 1) Sistematika mushaf, beliau menafsirkan ayat sesuai dengan urutan mushaf Al-Qur'an, dari ayat pertama Surah al-Fatihah sampai ayat terakhir surah An-Naas. Sistematika penafsiran ini disebut dengan tafsir tahlili, 2) Makna mufradat, menjelaskan makna kata-kata yang sulit dipahami, 3) Tujuan prosedural dengan menyebutkan tujuan pendidikan dari setiap bagian (*maqta'*), mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, 4) Kandungan ayat, menguraikan isi ayat yang berkaitan dengan pendidikan, 5) Nilai Implementasi Pendidikan dalam Ayat, Menjelaskan apa yang diajarkan oleh ayat mengenai pendidikan. Al-Baaz merujuk pada berbagai tafsir otoritatif seperti *Fi Dilal al-Qur'an* oleh Sayyid Qutb dan *Tafsir al-Tabari*, serta beberapa karya lainnya untuk memperkaya analisisnya

Literatur pendukung yang relevan menggunakan kata kunci seperti "mengajar dalam Al-Qur'an," "mengajar menurut Islam," dan "tafsir tarbawi tentang kewajiban belajar mengajar" Setelah literatur yang relevan dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisis konten dari setiap sumber untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan prinsip-prinsip pendidikan yang diajarkan dalam al-Qur'an. Data yang diperoleh kemudian diorganisir dan disintesis untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif mengenai bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan saat ini. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan pandangan-pandangan dari berbagai sumber dan menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Mengajar

Kata "mengajar" mempunyai akar kata yang sama dengan belajar, yaitu berasal dari kata "ajar". Imbuhan "me" pada kata "ajar" memberikan arti sebagai pekerjaan melibatkan proses pembelajaran.¹⁴ Pengertian mengajar sangat beragam, 3 diantaranya adalah: 1) menyampaikan pengetahuan dari seseorang kepada kelompok, 2) membimbing peserta didik, 3) mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar yang baik.¹⁵

Mengajar adalah suatu proses yang kompleks dan multidimensional yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Secara umum, mengajar tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga mencakup pengorganisasian lingkungan belajar agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Menurut S. Nasution, mengajar adalah aktivitas yang mengorganisasi lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan siswa sehingga terjadi proses belajar yang efektif. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung agar siswa dapat belajar dengan baik.¹⁶

Proses mengajar juga melibatkan berbagai metode dan strategi yang digunakan oleh guru untuk merangsang minat dan motivasi siswa. Hal ini mencakup penggunaan pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Guru diharapkan mampu membimbing siswa dalam kegiatan belajar, serta menciptakan situasi yang kondusif untuk belajar. Dengan demikian, keberhasilan proses mengajar tidak

¹⁴ S Sagala, 'Pengertian Belajar Mengajar' (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008).

¹⁵ Tatang sumantri, *Hakekat Belajar*, 2020, doi:10.31219/osf.io/nwega.

¹⁶ Hikmat Kamal, 'MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN MENURUT AL-QUR'AN', *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 2019, doi:10.31000/rf.v15i2.1797.

hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh hubungan interpersonal antara guru dan siswa serta lingkungan belajar yang ada.

Selain itu, mengajar berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer budaya dan nilai-nilai kepada generasi berikutnya. Dalam hal ini, mengajar bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, keterampilan, dan nilai-nilai moral pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman kepada anak didik¹⁷. Oleh karena itu, proses mengajar harus dirancang dengan baik agar dapat menghasilkan perubahan positif dalam diri siswa, baik dari segi pengetahuan maupun karakter.

Kosakata Mengajar dalam Bahasa Arab

Dalam bahasa Arab, kata yang mempunyai arti mengajar terdapat pada beberapa kata, diantaranya yaitu; 1) *'allama*, 2) *rabba*, 3) *darrasa*, dan 4) *ballagh*¹⁸. Semua konotasi istilah tersebut hampir memiliki kesamaan dengan istilah dakwah yang berarti menyeru seseorang atau mengajarkan seseorang untuk berbuat amar ma'ruf nahi munkar.

Kata *'allama* (عَلَّمَ)

Pertama, kata *'allama* (عَلَّمَ). Kata ini berasal dari *'alima* (عَلِمَ), yang telah mendapat tambahan satu huruf yang sejenis dengan 'ain fi'il-nya yang kemudian diganti dengan tasydid sehingga menjadi

¹⁷ Muhyi Muhyi, *Konsep Al Qur'an Tentang Kompetensi Guru : Studi Analisis Tematik Surat Al Qalam Ayat 1-4*, 2009.

¹⁸ Mahmud Yunus, 'Kamus Arab Indonesia'.

'allama. Fa'il atau subyeknya disebut *al-mu'allim*(المُعَلِّم).¹⁹ Luis Ma'luf mengartikan dengan "membuat orang mengetahui", maka ungkapan *'allama al-ustadzu al-tullaab* dapat diartikan ustadz membuat mahasiswa itu mengetahui. Dengan demikian mengajar dapat diartikan kepada suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang yang dapat membuat orang lain mengetahui atau menguasai suatu ilmu.²⁰ *'Allama, yu'allimu, ta'lim*. *Yu'allimu* diartikan dengan mengajarkan dan *ta'lim* artinya pengajaran. M.Thalib mengartikan dengan memberitahukan sesuatu kepada seseorang yang belum tahu.²¹

Tabel 1. Kata *'alima* (عَلِمَ) dan turunannya dalam al-Qur'an²²

Kata	Surah dan Ayat	Arti
عَلِمَ	al-Baqarah 2; 60, 187, 235 al-A'raf 7: 160 al-Anfal 8: 23, 66, an-Nur 24: 41 al-Jatsiyah 45: 9 al-Fath 48: 18, 27 al-Muzammil 73: 20	mengetahui
عَلَّمَ	al-Baqarah 2: 31 ar-Rahman 55; 2 al-Alaq 96: 4 dan 5	mengajarkan
عِلْمٌ	Ali Imran, 3: 19 Ali Imran, 3: 66 al-Baqarah 2: 66 al-Baqarah 2: 145 An-Nisa 4; 157	ilmu

¹⁹ A Nasir and Mohammad Abdul Basit, 'Ta'lim Al-Mufradât Al-'Arabiyah 'alâ Tharîqati Al-Istidzkâr Mnemonic Lil Al-Kalimât Al-Miftâhiyyah', *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2021.

²⁰ Pranata and Rusydi, 'Proses Mengajar Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tentang Allah SWT Sebagai Pendidik Hakiki Dan Penerapannya Dalam Pendidikan)'

²¹ m Hitami And K M Yusuf, 'Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Mengajar Perspektif Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Peranap', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2022.

²² Ahmad Al-Jazairi, *Aisar Al-Tafasir Li Al-Kalam Al-'Aly Al-Kabir* (Maktabah al-'Ulum wa al-Hikam., 2003).

Kata	Surah dan Ayat	Arti
عَلِمَا	asy-Syu'ara' 26; 197	mengetahui
عُلَمَاءُ	Fathir 35; 28	ulama/ para ahli ilmu
عَلِمْتُ	At-Takwir 81; 14 Ash-Shaffat 37: 158 Al-Qasas 28: 38	mengetahui
عَلِمْتُ	Al-Kahf 18; 66	mengetahui
عَلَّمْتُكَ	al-Ma'idah 5: 110	mengajar kamu
عَلِمْتُمْ	Yusuf 12; 73 al-Baqarah 2: 65	mengetahui
عَلِمْتُمْ	al-Ma'idah 5: 4	mengetahui
عَلِمْتُمْ	al-An'am, 6:91	mengetahui
عَلِمْتُمُوهُنَّ	al-Mumtahanah 60: 10	mengetahui (mereka perempuan)
عَلِمْنَا	al-Baqarah 2; 32	kami ketahui
عَلَّمْتَنِي	Yusuf 12; 101	mengajarkanku
عَلِمْتَهُ	al-Ma'idah 5: 116	mengetahui
عَلَّمَاكَ	An-Nisa 4; 113	mengajarkan kepadamu
عَلَّمَكُمُ	al-Baqarah 2; 239 al-Ma'idah 5: 4	mengajarkan kepadamu
عَلِمْنَا	Yusuf 12; 51	kami mengetahui
عَلَّمْنَا	An-Naml 27; 16	kami telah diberi pengetahuan

Kata	Surah dan Ayat	Arti
عَلَّمْنَاهُ	Yusuf 12; 68	telah mengajarkan
عَلَّمَنِي	Yusuf 12; 37	mengajarkan kepadaku
عَلَّمَهُ	al-Baqarah 251	mengajarkan
عَلِمَتْ	an-Nisa' 4: 83	mengetahuinya
عَلِمَهَا	al-A'raf 7: 187, Taha 20: 52, al-Ahzab 33: 63	mengetahuinya
عَلِمْتُهُمْ	an-Naml 27: 66	mengetahuinya
عَلِّمُوا	al-Baqarah 2: 102, Surah al-Qashah 28: 75	ajarkanlah
عَلِمِي	asy-Syu'ara' 26: 112	aku mengetahui

Dari tabel tersebut dapat diketahui kosakata *'alima* yang sesuai dengan bidang mengajar adalah pada Surah al-Baqarah 2: 31 ar-Rahman 55; 2 al-Alaq 96: 4 dan 5, al-Baqarah 2; 239, al-Ma'idah 5: 4, al-Baqarah 2: 102, Surah al-Qashah 28: 75.

Kata *Rabba* (رَبَّ)

Kedua, kata *rabba* (رَبَّ) secara etimologis berarti pemelihara, pendidik, pengasuh, pengatur, yang menumbuhkan. Kata Rabb bisa dipakai sebagai salah satu nama Allah Swt., karena Dialah sejatinya Yang Maha Memelihara, Maha Mendidik, Maha Menumbuhkan makhluk-Nya. Kata *Rabbani* (رَبَّانِي) disandarkan kepada Rabb, maksudnya adalah orang yang berusaha meneladani sifat-sifat Allah sebagai hamba-Nya. Para ulama mengidentifikasi

berbagai macam pengertian rabbani, diantaranya Imam At-Thabrani yang menyebutkan lima arti; 1) *fuqoha*, para ahli di bidang hukum agama, 2) ahli agama sekaligus ahli hikmah, 3) ahli hikmah yang bertakwa kepada Allah Swt., 4) orang yang banyak memikirkan kemaslahatan masyarakat dan 5) orang yang mengajar masyarakat²³. Sebagaimana penggalan akhir dari ayat 79 Surah Ali ‘Imran:

كُونُوا رَبَّانِيَٰنَ بِمَا كُنتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتٰبَ وَبِمَا كُنتُمْ تَدْرُسُونَ

“Jadilah kamu para pengabdikan Allah karena kamu selalu mengajarkan kitab dan mempelajarinya!”

Proses pendidikannya disebut dalam istilah tarbiyah, yang berarti proses pengembangan dan bimbingan fisik, akal dan jiwa yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga mutarabbi (anak didik) bisa dewasa dan mandiri untuk dapat hidup di masyarakat yang heterogen (Thabari, 1988). Juga dapat diartikan mengantarkan sesuatu secara bertahap. Sebagaimana dalam Surah As-Syu’ara’, 18;

قَالَ اَلَمْ نُرَبِّكَ فِٖنَا وَلِٖدًا وَّاَلْبَسْنَا فِٖنَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِيٖنَ

Fir’aun berkata, “Bukankah kami telah mengasuhmu dalam lingkungan (keluarga) kami, waktu engkau masih bayi dan engkau tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu. Nabi Musa a.s. tinggal bersama Fir’aun sejak kecil hingga berusia sekitar delapan belas.

²³ Shihabuddin, *Ensiklopedia Al-Qur’an; Kajian Kosakata* (Lentera Hati, 2007).

Tabel 2. Kata *rabba* (رَبَّ) dan turunannya dalam al-Qur'an²⁴

Kata	Surah dan Ayat	Arti
رَبَّ	al-An'am 6; 164	Pemelihara
رَبُّ	Saba' 34; 15 al-Ma'idah 5;28 al-Fatihah 1; 2 Yasin 36; 58	Tuhan (Allah)
رِبَا	al-Baqarah 2; 275 ar-Ruum 30; 39	Riba (tambahan)
رَبَّانِيُونَ	al-Ma'idah 5: 44 dan 63	pendeta/ pengajar kitab
رَبَّانِيِينَ	Ali Imran 3; 79	pendeta/ pengajar kitab
رب, ربكما, ربكم, والخ	al-Baqarah 2; 30	Tuhan (Allah)
رَبِّي	al-Baqarah 2; 258	Tuhanku
رَبِّيَانِ	al-Isra' 17; 24	mendidikku

Dari tabel tersebut dapat diketahui kosakata Rabba yang sesuai dengan bidang mengajar adalah pada Surah al-An'am 6; 164 dan al-Isra' 17; 24.

Kata *Darrasa* (درس)

Ketiga, kata *darrasa* artinya pengajaran, merupakan upaya menyiapkan murid (mutadaris) agar dapat membaca, mempelajari, dan mengkaji sendiri. *Mudarris* (pengajar) membacakan, menyebutkan berulang-ulang dan menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya sehingga murid menjadi paham dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Jazairi

²⁴ Al-Jazairi, *Aisar Al-Tafasir Li Al-Kalam Al-'Aly Al-Kabir*.

mengartikan bahwa mudarris atau guru adalah orang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan serta melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya²⁵.

Tabel 3. Kata *darasa* dan turunannya dalam al-Qur'an

Kata	Surah dan Ayat	Arti
دَرَسْتَ	al-An'am 6; 105	kamu telah mempelajari
دَرَسُوا	al-A'raf 7; 169	mereka telah mempelajari

Kata *Ballagh* (بَلَّغَ)

Keempat, kata *balagh* (بَلَّغَ) adalah bentuk masdar dari kata *balagha-yablaghu-balaghan* (بلغ-يبلغ-بلاغاً) yang berarti menyampaikan. Menurut bahasa kata *balagh* dalam al-Qur'an mempunyai beberapa makna; 1) menyampaikan, 2) cukup, 3) penjelasan yang disampaikan untuk mencapai tujuan, 4) masa baligh, 5) batas akhir, 6) batas akhir, 7) memberikan bekas yang kuat dan sebagainya (Shihabuddin, 2007). Kata *Balagh* yang berarti menyampaikan berkaitan dengan tugas rasul yaitu menyampaikan risalah kepada kaumnya. Sifat kewajiban tersebut disebut at-tabligh. Bentuk kata perintahnya adalah *balligh* (بَلِّغْ).

Tabel 4. Kata *balagh* (بَلَّغَ) dan turunannya dalam al-Qur'an

Kata	Surah dan Ayat	Arti
بَلَّغْ	al-An'am 6; 19	sampai kepadanya
بَلِّغْ	al-Ma'idah 5; 67	sampaikanlah/ ajarkanlah
بَلِّغَا	al-Kahf 18; 61	sampai
بَلِّغْتِ	al-Waqi'ah 56; 83	sampai

²⁵ Al-Jazairi, *Aisar Al-Tafasir Li Al-Kalam Al-'Aly Al-Kabir*.

Kata	Surah dan Ayat	Arti
بَلَّغَتْ	Maryam 19; 8 al-Kahf 16; 76 al-Ma'idah 5; 67	sampai
بَلَّغْنَ	al-Baqarah 2; 231	sampai
بَلَّغْنَا	al-An'am 6; 127	Sampai
بَلَّغُوا	An-Nisa' 4; 6	sampai (cukup umur)
بَلَّغْنِي	Ali Imran 3; 40	telah sampai

Dari tabel tersebut dapat diketahui kosakata *ballagh* yang sesuai dengan bidang mengajar adalah pada Surah al-Ma'idah 5; 67.

Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Perintah Mengajar

Beberapa ayat- ayat al-Qur'an terkait perintah Allah Swt., untuk mengajar adalah sebagai berikut:

Surah al-Baqarah ayat 31-33

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”

Bentuk tunggal dari *الْأَسْمَاءُ* adalah isim yang artinya adalah sesuatu yang menjadi ciri pengenal sesuatu. Yang dimaksud dengan *al-Asmaa'* adalah *asmaul musammayat* (nama benda-benda). al-Jazairi menyebutkan bahwa *al-Asma'* yang dimaksud adalah nama-nama benda seluruhnya baik dari jenis manusia, hewan, tumbuhan, benda mati seperti air dan sebagainya²⁶.

²⁶ Al-Jazairi, *Aisar Al-Tafasir Li Al-Kalam Al-'Aly Al-Kabir*.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt., sebagai Subyek Pendidikan pertama dan utama bagi manusia, yang memberikan ilmu, wahyu, ilham, sumber inspirasi atas segala sesuatu kepada manusia. Segala ilmu pengetahuan adalah milik Allah Swt²⁷. Dia mengajarkan tentang al-Qur'an, nama-nama segala sesuatu, mengajarkan pandai berbicara, mengungkapkan ide, mampu memahami, mampu menyampaikan dan mampu melaksanakan apa yang dipelajari.

Ayat ke 32 menjelaskan bahwa para malaikat tidak mengetahui akan ilmu yang Allah Swt., ajarkan kepada Nabi Adam as. Kemudian malaikat berdo'a agar diberi pengetahuan tersebut:

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Mereka menjawab, “Maha Suci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Pada ayat ke 33, Allah Swt., memerintahkan kepada Nabi Adam as., untuk mengajarkan kepada malaikat tentang ilmu yang telah Allah anugerahkan.

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّآ أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ
السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Dia (Allah) berfirman, “Wahai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda itu!” Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-nama itu, Dia berfirman, “Bukankah telah Kukatakan kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang selalu kamu sembunyikan?”

²⁷ Zuhaili bin Mustāfa, *Terjemahan Al-Tafsir AL-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj* Juz 9, IX.

Tafsir Surah al-Maidah ayat 67

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ
مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

“Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ termasuk Nida' (panggilan) khusus kepada Rasulullah Saw. بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ Perintah untuk menyampaikan (tabligh) syariat Allah. وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ Jika tidak dilakukan termasuk berkhianat. Dan tidak mungkin bagi Rasul berkhianat kepada Allah Swt. وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ Pasrahkan kepada Allah Swt apapun respon orang-orang atas dakwah Rasul إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ merupakan ancaman Allah untuk orang yang memusuhi Rasulullah Saw. Jaminan keselamatan dari Allah Swt.

Perintah mengajar datang dari Allah Swt, sebagai syari'at. Para rasul diberi taklif (kewajiban) khusus menyampaikan syari'at Allah Swt. Tanggungjawab ini juga dibebankan pada orang-orang khusus yang Allah Swt., anugerahkan ilmu pengetahuan kepadanya untuk mengajarkan tentang pendidikan Islam kepada orang lain. Apabila tidak dilakukan maka merupakan perbuatan maksiat karena termasuk berkhianat. Apapun bentuk respon dari orang yang didakwahi. Allah adalah sang penjamin yang melindungi juru dakwahnya.

Nilai Implementasi Pendidikan

Beberapa nilai implementasi pendidikan yang dapat diambil dari dasar perintah mengajar di atas adalah;

- 1) Ayat tentang pengajaran Nabi Adam as., tentang berbagai jenis makhluk yang diciptakan Allah dan diberi-Nya ilham untuk mengetahui bendanya, karakteristik serta nama-namanya menunjukkan keutamaan ilmu pengetahuan.
- 2) Perintah dari Allah Swt., kepada Nabi Adam as., untuk memberitahukan nama-nama benda menunjukkan sunnatullah kewajiban mengajar.
- 3) Perintah Allah Swt., kepada Nabi Muhammad Saw., untuk menyampaikan risalah dan mengajarkan umatnya tentang syari'at Islam menunjukkan sunnatullah kewajiban mengajar.
- 4) Subyek Pertama Ilmu Pengetahuan adalah Allah Swt. Kemudian para rasulnya yang mengemban amanah menyampaikan risalah syari'at Islam. Dilanjutkan kepada para ulama dan orang-orang berilmu untuk mengamalkan ilmu yang dimiliki dengan mengajar kepada orang lain.
- 5) Mengajar mempunyai nilai ibadah karena turut serta menyampaikan dakwah Islam
- 6) Allah Swt., memuliakan orang-orang yang berilmu. Sebagaimana malaikat dan jin diperintahkan untuk bersujud kepada Nabi Adam as²⁸.

Nilai-nilai implementasi tersebut dapat dijadikan pedoman bagi para pendidik baik guru, ustadz, dosen dan pengajar lainnya akan kemuliaan menyampaikan ilmu. Sehingga apapun kendala yang dihadapi para pendidik baik dari segi materi, finansial dan sebagainya dapat dicarikan solusi yang lebih bijak dan tidak terganggu tagar #janganjadiguru dan #janganjadidosen.

²⁸ Al-Jazairi, *Aisar Al-Tafasir Li Al-Kalam Al-'Aly Al-Kabir*.

Simpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa istilah mengajar yang terdapat dalam al-Qur'an diantaranya adalah 'allama (عَلَّمَ), rabbani (رَبَّانِي) dan balligh (بَلَّغ). Ayat kewajiban mengajar diantaranya tercantum dalam Surah al-Baqarah ayat 31-33 dan Surah al-Maidah ayat ke 67. Nilai implementasi pendidikan dari kedua ayat tersebut mengajarkan kepada manusia bahwa setelah seseorang memahami akan suatu ilmu tertentu maka ada kewajiban untuk mengajarkan kepada orang lain. Juga menyadarkan manusia bahwasanya mengajar bukan ranah profesi semata namun sejatinya merupakan perintah ilahiyah dan bernilai ibadah mengharap ridho Allah Swt serta amal jariyah yang akan memperberat timbangan kebaikan di *yaumul qiyamah*.

Saran dan masukan bagi peneliti berikutnya, semoga dapat mengembangkan hasil penelitian dasar perintah mengajar dalam prespektif tafsir tarbawi ini dan mensinkronkan dengan dinamika kehidupan masyarakat modern supaya dapat semakin membuktikan kebenaran kandungan al-Qur'an dan sifatnya *shalih fi kulli zaman wa makan* (kebenaran al-Qur'an menaungi segala masa dan sepanjang waktu).

Daftar Pustaka

- Ahmad, Faisol, 'Peningkatan Prestasi Belajar Pada Pelajaran Qur'an Hadits Melalui Remedial Teaching', *Sirajuddin : Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 2023.
- Al-Jazairi, Ahmad, *Aisar Al-Tafasir Li Al-Kalam Al-'Aly Al-Kabir* (Maktabah al-'Ulum wa al-Hikam., 2003)
- Anwar Al-Baaz, 'Al-Tafsir Al-Tarbawī Li Al-Qur'an Al-Karīm', *Tafsir Al-Tarbawiy Vol.1*, 2007, p. 635

- Has, Muhammad Hasdin, *Dinamika Karakteristik Pendidikan Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Tematik Ayat-Ayat Tentang Pendidikan)*, 2014.
- Hasbullah, H, J Juhji, and A Maksum, 'Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam', ... *Pendidikan Agama Islam*, 2019.
- Hitami, M, and K M Yusuf, 'Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Mengajar Perspektif Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Peranap', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2022.
- Kamal, Hikmat, 'Model Pembelajaran Pendidikan Menurut Al-Qur'an', *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 2019.
- Muhyi, Muhyi, *Konsep Al Qur'an Tentang Kompetensi Guru : Studi Analisis Tematik Surat Al Qalam Ayat 1-4*, 2009.
- Mustafa, Ibrahim, *Al-Mu'jam Al-Wasit* (Mathba'ah Cairo, 1960)
- Nasir, A, and Mohammad Abdul Basit, 'Ta'lim Al-Mufradât Al-'Arabiyyah 'alâ Tharîqati Al-Istidzkâr Mnemonic Lil Al-Kalimât Al-Miftâhiyyah', *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2021.
- Pranata, H, 'Proses Mengajar Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tentang Allah SWT Sebagai Pendidik Hakiki Dan Penerapannya Dalam Pendidikan)', *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.
- Pranata, H, and A M Rusydi, 'Proses Mengajar Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tentang Allah SWT Sebagai Pendidik Hakiki Dan Penerapannya Dalam Pendidikan)', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2023.
- Sagala, S, 'Pengertian Belajar Mengajar' (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008)

- Salsabila, U, A Hutami, Safira Aura Fakhiratunnisa, Wulan Ramadhani, and Yuike Silvira, *Peran Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik*, 2021, X.
- Shihabuddin, *Ensiklopedia Al-Qur'an; Kajian Kosakata* (Lentera Hati, 2007)
- sumantri, Tatang, *Hakekat Belajar*, 2020, doi:10.31219/osf.io/nwe9a
- Surahman, Ence, Adrie Satrio, and Herminarto Sofyan, 'Kajian Teori Dalam Penelitian', *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3.1 (2020), pp. 49–58.
- Yunus, Mahmud, 'Kamus Arab Indonesia'
- Zakir, M, 'Metode Mengajar Dalam Pendidikan Islam', ... , *Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam: Serambi ...*, 2016 .
- Zuhaili bin Mustāfa, Wahbah, *Terjemahan Al-Tafsīr AL-Munīr Fī AL-Aqīdah Wa Al-Syarī'ah Wa Al-Manhāj Juz 9*, *Gema Insani*, 2018, IX